

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PROSES BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD 2 ROWOSARI KECAMATAN ROWOSARI KABUPATEN KENDAL 2022

Trie Utami Dewi¹⁾, Purwadi²⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.11414

¹² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran daring terhadap proses belajar pada siswa kelas V SD 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis antara variabel X yang merupakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan variabel Y merupakan evaluasi pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal yang berjumlah 30 Peserta didik data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring efektif dalam evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji F yang diketahui nilai F hitung sebesar 30.590 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pembelajaran daring (perencanaan pembelajaran (X_2) dan pelaksanaan pembelajaran (X_1)) berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari (Y). Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 0,317 yang diartikan bahwa pembelajaran daring (perencanaan pembelajaran (X_1), pelaksanaan pembelajaran (X_2)) berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Proses Belajar

History Article

Received 1 Maret 2022
Approved 28 Maret 2022
Published 27 Februari 2023

How to Cite

Dewi, T. U. & Purwadi. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Proses Belajar Pada Siswa Kelas V SD 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal 2022. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 271-278.

Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto - Semarang.
E-mail: ¹ novasetiawan0013@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan ekonomi, yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung bersamaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia diperlukan pendidikan yang bermutu dan dikelola secara profesional. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Berkembangnya teknologi sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik, sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya (Wardani, 2020).

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan dimana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Karena pesan disampaikan melalui media, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri (Rahmawati, 2009: 3).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet, bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi (Rigiyanti, 2020: 298).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Ainurrahman, 2013: 36)

Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan

jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis (Bilfaqih, 2015: 1).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks *online* animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online* (Kuntarto, 2017: 101).

Pembelajaran daring yang dilakukan SD 2 Rowosari sangat bermanfaat pada masa pandemi saat ini, agar siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun sedang dirumah. Akan tetapi pembelajaran daring memiliki banyak kendala untuk siswa SD 2 Rowosari, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, dari ada yang tidak mempunyai *smartphone* sebagai media pembelajaran. Pembelajaran daring Sekolah Dasar hanya memberikan tugas oleh guru tanpa disertai penjelasan mengenai materinya terlebih dahulu, sehingga proses belajar siswa hanya bergantung pada orang tua. Orang tua terkadang tidak bisa sepenuhnya membantu karena terkendala waktu, pengetahuan, dan keahlian dalam teknologi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2014:7), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, dengan populasi adalah siswa kelas V SD 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa V SD 2 Rowosari yang berjumlah 25 siswa.

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142).

Penelitian ini menggunakan penilaian skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiono, 2014:93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil dari uji validitas dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan yang valid adalah 20, sehingga pernyataan tersebut dapat diuji reliabilitas. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari tiap-tiap konstruk atau variabel lebih besar dari 0,70 yang berarti menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai

alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

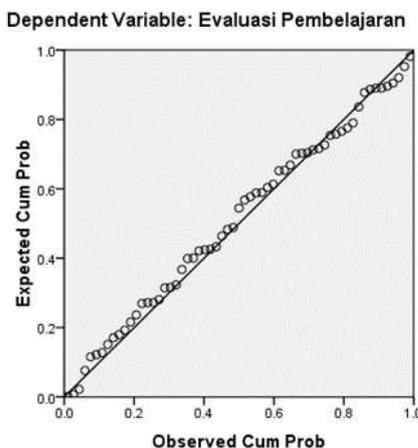
No.	Variabel	Cronbach	CronbachAlph	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran (X ₁)	0,848	> 0,70	Reliabel
2.	Pelaksanaan Pembelajaran (X ₂)	0,742	> 0,70	Reliabel
3.	Evaluasi Pembelajaran (Y)	0,866	> 0,70	Reliabel

Dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 dan bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama serta akan menghasilkan data yang sama pula (konsisten).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan variabel (Y) terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



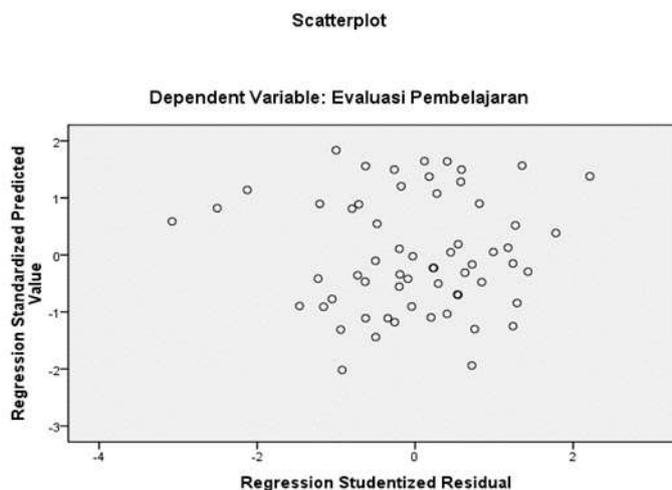
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas terlihat bahwa penyebaran plot berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis 45⁰ tersebut, dengan demikian menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut *homoskedastistas* dan

jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan keputusan jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar tidak beraturan.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar tidak beraturan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik jika model regresi yang variabel-variabel bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolonieritas. Kemudian hasil dari uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	Perencanaan Pembelajaran (X1)	0,518	1,929
2.	Pelaksanaan Pembelajaran (X2)	0,572	1,748

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolonieritas.

Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 2 (dua) variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1209.177	3	403.059	30.590	.000 ^a
	Residual	751.052	57	13.176		
	Total	1960.230	60			

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran

b. Dependent Variable: , Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam uji statistik f adalah sebesar 0,000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel bebas dari regresi linear mampu menjelaskan variabel terikat. Artinya bahwa H_1 diterima, atau dengan kata lain pembelajaran daring (perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran) berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran siswa SD 2 Rowosari.

Uji t

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.845	3.617		2.445	.000
	Perencanaan Pembelajaran	.274	.328	.090	.834	.000
	Pelaksanaan Pembelajaran	1.549	.244	.579	6.344	.000

a. Dependent Variable: Evaluasi Pembelajaran

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu pengaruh Perencanaan (X1), Proses Belajar (X2), terhadap Evaluasi Pembelajaran (Y).

Hasil uji statistik t untuk variabel perencanaan pembelajaran (X1) diperoleh nilai t hitung adalah 2,445 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran siswa SD 2 Rowosari

Hasil uji statistik t untuk variabel pelaksanaan pembelajaran (X2) diperoleh nilai t hitung adalah 0,834 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran tidak berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran siswa SD 2 Rowosari.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen suatu model. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.317	.497	2.62993

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran

b. Dependent Variable: Evaluasi Pembelajaran

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap terhadap evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data seperti berikut

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar 30.590 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pembelajaran daring, perencanaan pembelajaran (X_2) dan pelaksanaan pembelajaran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pembelajaran siswa SD 2 Rowosari (Y). Nilai t hitung pada variabel perencanaan pembelajaran (X_1) sebesar 2,445 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya perencanaan pembelajaran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan (Y). Nilai t hitung pada variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2) sebesar 0,834 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pelaksanaan pembelajaran (X_2) berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pembelajaran siswa SD 2 Rowosari (Y)

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Oleh karena itu, pembelajaran daring memerlukan perencanaan sebelum memulai melaksanakannya. Namun dalam perencanaan pembelajaran ini berjalan cukup efektif dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan gawai sehingga dalam akses pembelajaran mereka tidak memiliki masalah yang berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring efektif dalam evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji F yang diketahui nilai F hitung sebesar 30.590 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pembelajaran daring (perencanaan pembelajaran (X_2) dan pelaksanaan pembelajaran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari (Y).

Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 0,317 yang diartikan bahwa pembelajaran daring (perencanaan pembelajaran (X_1), pelaksanaan pembelajaran (X_2) berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran siswa kelas V SD 2 Rowosari sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Rahmawati, Septiana, Dewi. 2009. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh Melalui Internet Pada mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rigianti, Henry, Aditia. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School 7 (2020) 297-302. Volume 7 nomor 2. e-ISSN 2502-4264
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, P. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Ict*. 7 (2), 99-106
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.